ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI SPIRITUAL SISWA DI SDIT LUKMANUL HAKIM LIMBOTO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

DEA FIKA HIBATULLAH
F01418102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Siswa Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto
Nama	: Dea Fika Hibatullah
NIM	: F01418102
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd	Fandi H. Bunggo, S.Pd, M.Pd
NBM. 515204	NIDN. 0922028803

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI SPIRITUAL SISWA DI SDIT LUKMANUL HAKIM LIMBOTO

Dea Fika Hibatullah[1], Abd Kadim Masaong [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : deafika9@gmail.com, akmas1961@gmail.com, fandibinggo@umgo.ac.id

ABSTRAC

This study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and challenges of strengthening character education based on spiritual values at SDIT Lukmanul Hakim. To analyze how teachers realize noble character values, this type of research is field (quantitative descriptive) which is a field observation of the object being studied - in order to obtain relevant data on matters related to the problems being studied and emphasizes the results of data collection and sources that have been determined, namely the teachers of SDIT Lukmanul Hakim. The results of the study showed that the implementation of strengthening character education based on students' spiritual values at SDIT Lukmanul Hakim which was applied by teachers through habituation and in the learning process got a score of 1783 with a presentation of 304% with an average of each indicator of 304% divided by 4 (number of indicators) getting a result of 75% included in the good category. Based on the research results, it was concluded that the strengths of the program: excellent schools in the religious field that are combined with learning activities, specialization of Qur'an teachers who are not mixed with religious lessons. Weaknesses: inadequate facilities, do not yet have special counseling teachers, do not yet have a boarding system. Program opportunities: are the only Integrated Islamic school in Limboto sub-district, becoming a model school for elementary schools in Gorontalo district. Challenges faced: government policies regarding teachers to be qualified as S1 PGSD / PGMI, competition between schools with the same program, changes in the era that increasingly influence adolescent habits

Keywords: *Analysis, character education, spiritual values*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim. Untuk menganalisis cara guru dalam mewujudkan nilai-nilai luhur karakter, jenis penelitian ini adalah lapangan (deskriptif kuantitatif) yaitu sebuah pengamatan lapangan terhadap obyek yang diteliti—guna mendapatkan data relevan tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dan narasumber yang telah ditentukan, yaitu para guru SDIT Lukmanul Hakim. Adapun hasil penelitian menunjukan, penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual siswa pada SDIT Lukmanul Hakim yang diterapkan oleh guru melalui pembiasaan dan dalam proses pembelajaran mendapatkan nilai 1783 dengan presentasi 304 % dengan rata-rata setiap indikator 304% dibagi 4 (jumlah indikator) mendapatkan hasil 75% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan kekuatan program : sekolah unggul dalam bidang religius yang dirangkaikan dengan kegiatan pembelajaran, pengkhususan guru Qur'an yang tidak tercampur dengan pelajaran Agama. Kelemahannya : sarana yang belum memadai, belum memiliki guru khusus konseling, belum memiliki sistem boarding. Peluang program : merupakan sekolah Islam Terpadu satu-satunya di kecamatan Limboto, menjadi sekolah percontohan bagi SD di kabupaten Gorontalo. Tantangan yang dihadapi : adanya kebijakan pemerintah mengenai guru untuk berkualifikasi S1 PGSD / PGMI, persaingan antar sekolah dengan program yang sama, perubahan zaman yang semakin mempengaruhi kebiasaan remaja.

Kata Kunci : Analisis, Pendidikan Karakter, Nilai Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi dan bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan guna terciptanya karakter yang baik pada setiap peserta didik khusunya di Sekolah Dasar (Mustoip, 2018). Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, dilaksanakan setiap hari baik dalam kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah maupun pengembangan diri di lingkungan masyarakat.

Umumnya pelaksanaan pendidikan pada saat ini lebih banyak menekankan kecerdasan intelektual daripada nilai akhlaknya. Padahal keutamaan dalam mendidik karakter anak juga terdapat dalam fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemah Kemenag 2019

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Keutamaan dalam mendidik karakter anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua sejak mereka usia dini. Bagaimana hubungan mereka dengan Tuhannya dan bagaimana hubungan mereka dengan sesama manusia. Sebagaimana ingatan itu akan melekat pada memori anak, baiknya kebiasaan yang dilihatnya adalah sikap terpuji orang tuanya. Sedangkan pada masa sekolah, tugas itu bukan beralih, melainkan ditambah lagi menjadi tugas seorang guru. Sangat disayangkan saat ini, pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik kurang diutamakan dalam prosesnya. Nilai-nilai yang seharusnya menjadi dasar dari tercapainya pendidikan dan menjadi dasar dari manusia yang sadar, seperti nilai spiritual atau akhlak, contohnya sikap rendah hati, jujur, ikhlas, disiplin, takzim, Istiqomah, toleransi, tanggung jawab, pembiasaan untuk salat berjamaah, dan salat Dhuha. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk membentuk akhlak yang kokoh dalam bathin setiap siswa. Dengan dasar yang sangat kuat dan melekat akan secara alami terbawa dalam tindakan mereka.

Dalam Yulianto (2021) dinyatakan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut ada dua hal penting yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (Barnawi, M. Arifin, 2012). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan manusia menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter tangguh dan bermartabat.

Di era perkembangan digital pada saat ini, maraknya perilaku penyimpang menjadi masalah utama pada penanganan karakter anak remaja. Kartono (2014) mengemukakan bahwa Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah sebuah penyimpangan sikap anak usia remaja yang disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebab yang paling cepat mempengaruhi adalah lingkungan. Anak remaja memiliki kecenderungan saling ikut-ikutan, rasa iri sehingga ingin terlihat dan menjadi sama, kecenderungan itu selalu mendorong remaja untuk meniru apapun dari temannya. Yang menjadi sorotan saat ini adalah perbuatan tidak terpuji yang dilakukan sekelompok remaja dengan alasan yang bahkan diluar nalar.

Dalam dunia pendidikan konsep baru yang diperkenalkan dalam manajemen sekolah ialah analisis SWOT, dimana suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang : *strength* (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang

ada, *weakness* (kelemahan) menganalisi keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, *opportunity* (peluang) menganalisis situasi-siatusi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan *threat* (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan. Dalam analisis ini terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya pendidikan, yaitu faktor dominan (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) (DIDAKTIKA : 2013). Berikut definisi menurut beberapa ahli :

(1) Freddy (2013), menurutnya analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).
(2) Galavan (2014), menyatakan analisi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu , peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dipakai untuk mengtahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Adapun lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk konfigurasi nilai yang perlu dikembangkan pada lingkungan pendidikan (Yulianto, 2021) Kelima nilai utama tersebut adalah : (1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orang tua dan guru; (2) Nasionalis, yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme meliputi demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai; (3) Mandiri, yaitu sikap percaya pada kemampuan, kekuatan bakat dalam diri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Nilai mandiri meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca; (4) Gotong royong, yaitu kemampuan bekerja sama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Nilai gotong royong meliputi bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial; (5) Integritas, yaitu menyelaraskan pikiran, perkataan dan perbuatan yang mempresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Nilai integritas meliputi jujur, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Kemudian disesuaikan dengan jenjang atau tingkatan peserta didik. Sebagai contohnya penerapan nilai religius, siswa kelas rendah diceritakan kisah-kisah keteladanan Rasul dan sahabat, kemudian mereka meneladaninya. Sedangkan siswa kelas tinggi, diajak untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran kemudian meneladani kebiasaan Rasul ataupun Sahabat melalui arti dan juga kisahnya. Inilah perbedaannya, siswa kelas rendah harus diarahkan dahulu kemudian mereka bisa memberikan kesimpulannya sendiri.

Agus Zaenul Fitri (2012) berpendapat bahwa, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*), sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fadlillah (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan akhlak, perilaku, dan kepribadian, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak

yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan-kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter diharapakan menyalurkan kebaikan yang bermakna juga berkesan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan peserta didik di lingkungan dan masa depannya.

Mulyasa (2013), mengungkapkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum. Pada pelaksanaannya pada setiap bidang studi, selalu dimunculkan nilai-nilai karakter, sebagai pembiasaan peserta didik dan diharapkan tidak hanya menjadi pengtahuan saja, tetapi terealisasi dalam tingkah laku dan tutur katanya. Pada tahun 2010 pendidikan karakter telah diberlakukan di Indonesia dengan mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa, hal tersebut perlu dilanjutkan, dioptimalkan, diperdalam dan diperluas sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2017)

Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak apabila telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Menurut Lickona di dalam Sakti (2018) juga berpendapat tentang pengembangan karakter anak yaitu dengan komponen berikut: (1) *knowing the good* (mengetahui yang baik); (2) *desiring the good* (menginginkan yang baik); (3) *exampling the good* (mencontohkan yang baik); (4) *loving good* (menyukai yang baik); (5) *acting the good* (melakukan yang baik)

Dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud. 2017), gerakan penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan wadah pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau penggerak utama penyelenggaraan pendidikan; (2) Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21; (3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik); (4) Revitalisasi dan penguatan kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan penyelenggaraan pendidikan karakter; (5) Membangun jaringan keterlibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan luar sekolah; (6) Melestarikan budaya dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan, antara lain: 1) Kegiatan Intrakurikuler. Yang merupakan kegiatan pokok, yaitu kegiatan belajar mengajar. Sekolah memiliki kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi riil sumber daya yang ada di sekolah. Umumnya, strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*). 2) Kegiatan Ekstrakurikuler. Yaitu kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar kurikulum standar. Pada kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, serta kemampuannya diberbagai bidang selain bidang akademik. Adapun kegiatannya berbentuk kesenian, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan positif lainnya. 3) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*). Kurikulum ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang tidak direncanakan, dimana perilaku yang muncul diluar tujuan yang dideskripsikan guru. Seperti, tingkah laku, sikap, gaya bicara, juga perlakuan guru kepada siswa yang mengandung pesan moral (Kurniasih dan Sani : 2017).

SDIT Lukmanul Hakim menerapkan penguatan pendidikan karakter, dimana mereka menggunakan kurikulum unggulan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk menangani penyimpangan remaja pada peserta didiknya. Pembiasaan-pembiasaan ini selain terlaksana pada kegiatan di sekolah, juga harus terlaksana dalam kegiatan lain seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di SDIT Lukmanul Hakim memprioritaskan pengembangan nilai akhlak pada penerapan nilai-nilai karakter

siswa. Pembiasaan menanamkan nilai-nilai utama PPK juga dilaksanakan pada kegiatan apel pagi atau upacara bendera, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan puasa senin kamis, hafalan ayat-ayat Al-quran, tilawah. Adapun tarbiyah atau halaqoh-halaqoh Quran yang di lakukan, baik pada siswanya ataupun pada seluruh komponen sekolah, mulai dari cleaning service, guru bahkan sampai kepala sekolah juga diwajibkan bisa membaca Al-Quran. Walaupun demikian, kemajuan teknologi yang terus membawa arus global semakin menguasai masa remaja siswa saat ini. Pengaruh smart phone dan lingkungan, menjadikan siswa sulit beradaptasi dengan nilai-nilai karakter yang susah payah ditanamkan oleh guru. Penguatan Pendidikan karakter dinilai sudah terlaksana secara efektif, tetapi masih banyak perilaku siswa yang menyimpang.

Namun, sebagaimana yang kita ketahui meskipun sekolah islam, pesantren dan sebagainya, pasti masih ada hal yang dinamakan penyimpangan, seperti beberapa siswa yang kedapatan mengambil barang milik orang lain, dan itu akan diselesaikan oleh bagian kesiswaan dan kepala sekolah. Kemudian masih ada kami mendapati perkelahian. Tetapi disamping itu tidak pernah terlepas kegiatan-kegiatan pembinaan. Bulliying antara siswa juga masih ada. terutama dalam pergaulannya dengan sesama dan juga pada lingkungan. Sedangkan syarat efektifnya implementasi karakter harus memenuhi tiga kategori : penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis kultur sekolah, dan juga berbasis komunitas. Apakah ketiga syarat tersebut memenuhi kriteria efektif pelaksaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana nilai spiritual dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik dengan mengajukan proposal berjudul "**Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa baik tentang fenomena dan variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel (Zainal arifin di dalam Deki Firmansyah : 2014). Penelitian ini tidak mengarahkan pada pengujian hipotesis, akan tetapi membuat sebuah deskripsi tentang hal yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari guru-guru di SDIT Lukmanul Hakim Limboto. Dengan jumlah sebanyak 10 orang guru, yang terdiri dari 6 orang wali kelas, dan 4 orang guru mapel yaitu : guru PAI, guru Bahasa Inggris, guru Qur'an dan guru Penjas.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik angket dan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT.

Selain itu, analisis perhitungannya juga menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Analisis data dengan presentase digunakan untuk mengetahui status dari suatu variabel yang mendeskripsikan keefektifan penguatan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran daring, maka dirumuskan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan perhitungan nilai responden; (2) melakukan perekapan nilai; (3) melakukan perhitungan nilai rata-rata; (4) melakukan perhitungan persentase menggunakan rumus (sugiyono, 2017).

$$P = \frac{f}{N}\ x\ 100$$

Keterangan: P= persentase
f = jumlah skor perolehan
N= jumlah skor maksimal

HASIL PENELITIAN

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Memahami visi, misi dan komitmen kepemimpinan SDIT Lukmanul Hakim Limboto dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual. Mendapatkan insights mengenai peran strategis kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Data dibuat dalam empat kategori yaitu tidak tersedia, ada, tersedia, dan sangat tersedia.Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 48 butir. Pada keseluruhan butir pernyataan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban

dengan skor 1 (tidak tersedia), skor 2 (ada), skor 4 (tersedia) dan skor 5 (sangat tersedia).

Data yang telah diterima dari penelitian ini adalah data dalam bentuk kuantitatif. Peneliti memperolehnya dari hasil menyebarkan instrumen berbentuk angket kepada guru wali kelas, guru mata pelajaran di SDIT Lukmanul Hakim Limboto. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi mandiri dan juga telah melakukan wawancara kepada kepala SDIT Lukmanul Hakim pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Kemudian melanjutkan wawancara pada saat penelitian pada 6 Mei 2024

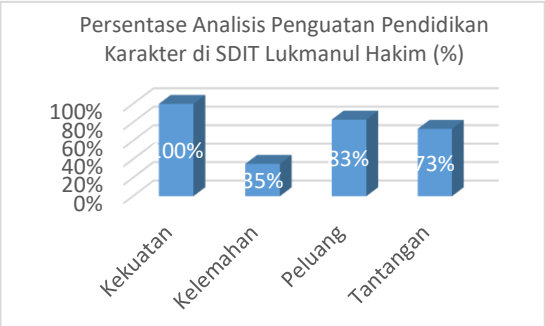
Peneliti melakukan penelitian pada responden yaitu guru-guru di SDIT Lukmanul Hakim dengan jumlah 10 orang guru. Penelitian dilakukan dengan mengadakan wawancara singkat dan menyebarkan angket kepada guru wali kelas, guru mata pelajaran yang dipilih secara acak. Berikut daftar jumlah responden yang mengisi angket penelitian di SDIT Lukmanul Hakim Limboto.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Responden

No	Kelas / Mata Pelajaran	Jumlah Responden
1.	Guru Kelas 1	1
2.	Guru Kelas 2	1
3.	Guru Kelas 3	1
4.	Guru Kelas 4	1
5.	Guru Kelas 5	1
6.	Guru Kelas 6	1
7.	Guru Qur'an	1
8.	Guru PAI	1
9.	Guru Bahasa Ingris	1
10.	Guru Penjas	1
	Total	**10**

1.1 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 1

Gambar 1.1 Diagram Data Rekapitulasi Perolehan Angket (Wali Kelas 1)



Analisis penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada kelas 1, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (100) dengan presentase 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (28) dengan presentase 35% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (26) dengan presentase 87% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (22) dengan presentase 73% tergolong kategori baik.

1.2 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 2

Analisis penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada wali kelas 2, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (99) dengan presentase 99% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (27) dengan presentase 26% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (21) dengan presentase 90% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (22) dengan presentase 73% tergolong kategori baik.

1.3 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 3

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada wali kelas 3, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (100) dengan presentase 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (40) dengan presentase 50% tergolong kategori kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (100) dengan presentase 100% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (100) dengan presentase 100% tergolong kategori sangat baik.

1.4 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 4

Pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada wali kelas 4, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (96) dengan presentase 96% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (16) dengan presentase 20% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (29) dengan presentase 97% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (30) dengan presentase 100% tergolong kategori sangat baik.

1.5 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 5

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada wali kelas 5, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (97) dengan presentase 97% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (48) dengan presentase 60% tergolong kategori baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (24) dengan presentase 80% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (24) dengan presentase 80% tergolong kategori sangat baik.

1.6 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Wali Kelas 6

Analisis penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada wali kelas 6, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (88) dengan presentase 88% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (74) dengan presentase 93% tergolong kategori sangat baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (24) dengan presentase 80% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (23) dengan presentase 77% tergolong kategori baik

1.7 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Guru Qur'an

Pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada guru mata pelajaran Qur'an, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (90) dengan presentase 90% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (23) dengan presentase 29% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (20) dengan presentase 67% tergolong kategori baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (25) dengan presentase 83% tergolong kategori sangat baik.

1.8 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Guru PAI

Pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada guru mata pelajaran PAI, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (97) dengan presentase 97% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (26) dengan presentase 33% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu

peluang (Opportunity) memperoleh skor (29) dengan presentase 97% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (21) dengan presentase 70% tergolong kategori baik.

1.9 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Guru Bahasa Inggris

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (100) dengan presentase 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (16) dengan presentase 20% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (30) dengan presentase 100% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (29) dengan presentase 97% tergolong kategori sangat baik

1.10 Analisis Data Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Spiritual Di SDIT Lukmanul Hakim Limboto Pada Guru Penjas

analisis penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual di SDIT Lukmanul Hakim Limboto khususnya pada guru mata pelajaran Penjas, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator pertama Kekuatan (Strength) dengan perolehan skor (100) dengan presentase 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Pada indikator ke-2, Kelemahan (Weakness) memperoleh skor (28) dengan presentase 35% tergolong kategori sangat kurang baik. Pada indikator ke-3, yaitu peluang (Opportunity) memperoleh skor (26) dengan presentase 87% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan indikator ke-4, tantangan (Threats) memperoleh skor (22) dengan presentase 73%

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Perhitungan Keseluruhan

No	Indikator	Nilai Keseluruhan										Jmlh	Skor Maks	Persen
		WK 1	WK 2	WK 3	WK 4	WK 5	WK 6	G. BING	G. PAI	G. QURAN	G. PENJAS			
1	Strength	100	99	100	96	97	88	100	97	90	100	967	1000	97%
2	Weakness	19	21	40	16	48	74	16	26	23	28	311	800	39%
3	Opportunity	21	27	30	29	24	24	30	27	20	26	258	300	86%
4	Threats	24	22	30	30	24	23	26	22	25	21	247	300	82%
		Jumlah										1783	2400	304%

Merujuk dari nilai spiritual siswa di SDIT Lukmanul Hakim Limboto berdasarkan hasil penelitiannya yang dinyatakan berjalan dengan baik, bahwa penilaian tersebut didasarkan dalam beberapa indikator : yaitu indikator pertama (1) Kekuatan (Strength), mendapatkan hasil keseluruhan dengan skor perolehan seluruh wali kelas dan guru mapel sebanyak (967) dan presentase 97% tergolong dalam kategori sangat baik; pada indikator ke (2) Kelemahan (Weakness), memperoleh skor keseluruhan wali kelas dan guru mapel (311) dengan presentase 39% tergolong kategori sangat kurang baik; indikator ke (3) yaitu Peluang (Opportunity) memperoleh skor seluruh wali kelas dan guru mapel (258) nilai presentase 86% tergolong kategori sangat baik; Sedangkan indikator ke (4) Tantangan (Threats) memperoleh skor keseluruhan wali kelas dan guru (247) dengan presentase 82% tergolong kategori sangat baik. Jumlah keseluruhan dari masing-masing indikator mendapatkan skor 1783 dengan presentase nilai 304%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menitikberatkan kepada para wali kelas 1 sampai 6 yang dipilih secara acak dan, beberapa guru mata pelajaran diantaranya adalah guru mapel Bahasa Inggris, Guru Penjas, guru Qur'an dan guru PAI. Penelitian ini kemudian menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pernyataan dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. dengan menggunakan perhitungan presentase. Berikut uraian pembahasan melalui beberapa indikator.

1. Kekuatan

Dari data tersebut, didapatkan bahawa sekolah ini unggul dalam bidang religius yang dirangkaikan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya : mengintegrasikan ayat Al-Qur'an

pada materi pembelajaran (penggunaan kurikulum JSIT), sholat Dhuha, program Ifthar Jama'i yang dilakukan sebulan sekali (berbuka puasa bersama antar siswa dan guru-guru di sekolah), program Tahsin dan Tahfiz 2 juz, mengontrol hafalan siswa, program Mabit (malam bimbingan dan taqwa) untuk siswa kelas tamatan, program Yaumul ma'a qur'an, kegiatan kultum oleh siswa maupun guru yang sudah terjadwal. Program-program tersebut yang menjadikan SDIT Lukmanul Hakim lebih menonjol dalam nilai spiritual demi menunjang penguatan pendidikan karakternya dibandingkan dengan sekolah islam lainnya di kecamatan Limboto. Ada hal-hal lain yang menjadi perbandingan adalah dimana SDIT Lukmanul Hakim mengkhususkan pembelajaran Al-qur'an yaitu tidak tercampur dengan pelajaran PAI, jadi mereka memiliki guru Qur'an tersendiri. Begitu pula dengan penjadwalan pembelajarannya,

Merujuk dari perbandingan tersebut, aspek kekuatan mencapai kategori sangat baik, sesuai dengan jumlah skor angket perolehan nilainya yaitu 967 dan presentase nilai sebesar 97%. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh aspek kekuatan terpenuhi dan terlaksana. Pembiasaan ini sudah terprogram dari jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran sekolah dilaksanakan. Program pembiasaan dan fasilitas yang tersedia di SDIT Lukmanul Hakim selalu dimonitoring keadaanya dan prosesnya baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal. Misalnya monitoring yang dilakukan secara 3 bulan sekali pada saat supervisi per masing-masing guru.

2. Kelemahan

Pada aspek kelemahan, di SDIT Lukmanul Hakim belum memiliki beberapa sarana yang memadai seperti : masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa beserta guru dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, belum memiliki konselor (guru Bk), belum memiliki sistem boarding school pada tingkat sekolah dasarnya. Sedangkan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, hanya terdapat beberapa celah yang menjadi kelemahan sekolah ini, seperti : guru yang datang terlambat, siswa yang masih membawa smart phone ke sekolah, siswa yang berbicara tidak sopan kepada temannya dan juga siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan pembinaan pada kegiatan apel pagi. Tetapi beberapa hal itu bisa diatasi dengan memberikan teguran baik langsung dari kepala sekolahnya (untuk guru yang sering terlambat), ataupun dari wali kelas masing-masing siswa (untuk siswa yang melanggar). Peluang terjadinya aspek kelemahan sangat kecil karena program pembiasaan karekter khususnya mencakup nilai spiritual selalu dimonitoring oleh guru maupun kepala sekolah.

3. Peluang

Kemungkinan bisa mendukung dalam mencapai tujuan organisasi ataupun sekolah. Peluang bisa diartikan suatu keuntungan dan kekuatan yang menjadi pendorong pada kegiatan yang berlangsung serta bersifat menguntungkan. Pada aspek peluang yang memfokuskan faktor eksternal sekolah dan diambil berupa potensi sekolah tersebut di luar kegiatan sekolah. Sekolah ini memiliki beberapa peluang besar seperti : memiliki lokasi yang strategis, satu-satunya sekolah Islam di kecamatan limboto yang memiliki program penunjang nilai spiritual, banyak stakeholder yang mendukung program kegiatan sekolah, menjadi sekolah percontohan bagi SD lain yang ada di kabupaten Gorontalo

4. Tantangan

Pada aspek tantangan yang memfokuskan faktor eksternal sekolah dan diambil berupa ancaman untuk sekolah tersebut dan berasal dari kegiatan di luar sekolah. Tantangan yang dihadapi SDIT Lukmanul Hakim diantaranya yaitu : adanya kebijakan pemerintah kabupaten / kota tentang sistem pembelajaran sekolah Islam Terpadu, kebijakan pemerintah yang mengharuskan guru SD termasuk guru SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo untuk berkualifikasi S1 PGSD / PGMI, persaingan antar SD yang semakin ketat dengan program yang sama, menyatukan persepsi dan komunikasi antara pihak SDIT dan orang tua siswa, Masyarakat dan lingkungan tidak mendukung terhadap program penerapan nilai spiritual, dan tantangan yang paling nyata yaitu Zaman yang selalu berubah dan dinamis semakin mempengaruhi kebiasaan remaja masa kini. Beberapa tantangan dapat dihadapi sekolah seperti kebijakan yang mengharuskan guru SD untuk berkualifikasi S1 PGSD/PGMI, seluruh pengajar di SDIT Lukmanul Hakim sudah memenuhinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mencakup analisis SWOT pada

penguatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual siswa SDIT Lukmanul Hakim, dapat disimpulkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari program ini, yaitu : Kekuatan dari program ini adalah sekolah unggul dalam bidang religius yang dirangkaikan dengan kegiatan pembelajaran, sholat Dhuha, Ifthar jama'i, program tahsin tahfiz dan pengkhususan guru Qur'an yang tidak tercampur dengan pelajaran Agama, serta kegiatan mabit dan pembiasaan bersama Al-qur'an. Kelemahannya yaitu masih ada sarana yang belum memadai, belum memiliki guru khusus konseling, belum memiliki sistem boarding / asrama, dan beberapa kelemahan berupa siswa yang tidak patuh pada aturan sekolah. Peluang dalam program ini adalah sekolah ini merupakan sekolah Islam Terpadu satu-satunya di kecamatan Limboto, lokasinya strategis, stakeholder yang mendukung program kegiatan sekolah, menjadi sekolah percontohan bagi SD di kabupaten Gorontalo. Selain itu, tantangan yang dihadapi : adanya kebijakan pemerintah mengenai guru untuk berkualifikasi S1 PGSD / PGMI, persaingan antar sekolah yang dengan program yang sama, persepsi orang tua dan masyarakat yang berbeda terhadap program penerapan nilai spiritual, serta perubahan zaman yang semakin mempengaruhi kebiasaan remaja

DAFTAR PUSTAKA

A., Doni koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo.

Al-quran kemenag. Surah An-Nisa' ayat 9

Analisis. 2016. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2023, dari https://kbbi.web.id/analisis

Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Agus Zaenul Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Annisa Nuraisyah Annas. Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spritual Pendidikan Islam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5 (2), 2017.

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadlillah, Muhammad; Khorida, Lilif Mualifatu, 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 25.

Fidayanti, Meta. dkk. 2020. Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. Journal For Lesson And Learning Studies. Vol 3 (1).

Hadi, Abdul. Konsep analisis swot dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2013, 14.1.

Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press

KBBI Daring. 2016. "Karakter" (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter).

Kemendikbud. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional ". (https : // www . kemdikbud . go . id / main / blog / 2017 / 07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan -pendidikan-nasional).

Kertajaya, Hermawan. 2010. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kompas Gramedia

Kholifah, I. 2022. Analisis SWOT Program Tahfidz Al-Quran TK IT Harapan Bunda Purwokerto. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri purwokerto).

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Bandung : Kata Pena.

Masaong, Abd Kadim. Pendidikan karakter berbasis multiple intelligence. Jurnal Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Mulyasa, 2013. Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung.

Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing

Riswari, Lovika Ardana, et al. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Karangrejo. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 2023.

Sakti, Bayu Purbha. Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 2018.

Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Uhar Suparsaputra, 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama

Yulianto, Daris. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter : Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter*. Kulon Progo. Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani